

## Analisis Penerapan Target Costing dalam Upaya Efisiensi Biaya Produksi untuk Optimalisasi Peningkatan Laba (Studi Kasus pada CV. Dewi Starindo)

Luh Kade Dwi Purnama Sari\*, I Putu Hendra Martadinata

Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Bali, Indonesia

\*kade.dwi@undiksha.ac.id

### Riwayat Artikel:

Tanggal diajukan:  
26 Juni 2023

Tanggal diterima:  
30 Juli 2023

Tanggal dipublikasi:  
31 Desember 2023

**Kata kunci:** *target costing, efisiensi biaya produksi, laba*

### Pengutipan:

Sari, L. K. D. P. & Martadinata, I P. H. (2023). Analisis Penerapan Target Costing dalam Upaya Efisiensi Biaya Produksi untuk Optimalisasi Peningkatan Laba (Studi Kasus pada CV. Dewi Starindo). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 13 (3), 491-501.

**Keywords:** *target costing, production cost efficiency, profit*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode target costing dalam upaya efisiensi biaya produksi optimalisasi peningkatan laba pada CV. Dewi Starindo. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode target costing dapat diterapkan pada usaha produksi kopi CV. Dewi Starindo untuk meningkatkan laba usahanya. Perusahaan menargetkan laba sebesar 25%, namun perusahaan masih kesulitan dalam mencapai target laba tersebut. Melalui implementasi metode metode target costing maka perusahaan dapat menghemat biaya produksi sebesar Rp. 43.310.000, sebelum penerapan metode target costing perusahaan mengeluarkan biaya sebesar Rp. 833.075.605 menjadi Rp. 789.765.605. Dengan penghematan biaya tersebut perusahaan dapat mencapai laba yang sebelumnya hanya 23% menjadi 27%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan penerapan metode target costing maka biaya produksi kopi lebih efisien dibandingkan dengan metode perusahaan sebelumnya. Metode target costing berkontribusi untuk mengefesienkan biaya produksi dengan melakukan rekayasa nilai yang bertujuan untuk memodifikasi biaya atau mendapatkan ide atau alternatif yang nantinya diharapkan mampu memperoleh biaya yang lebih baik tanpa mengabaikan mutu serta kualitas.

### Abstract

*This study aims to determine the application of the target costing method in an effort to optimize production cost efficiency to increase profits at CV. Dewi Starindo. This type of research is quantitative with a case study approach. The data analysis technique used is data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate that the target costing method can be applied to the coffee production business of CV. Dewi Starindo to increase her business profit. The company targets a profit of 25%, but the company is still having difficulties in achieving this profit target. Through the implementation of the target costing method, the company can save production costs of Rp. 43,310,000, before the implementation of the target costing method the company spent Rp. 833,075,605 to Rp. 789,765,605. With these cost savings, the company can achieve a profit that was previously only 23% to 27%. This shows that by applying the target costing method, coffee production costs are more efficient than the company's previous method. The target costing method contributes to streamlining production costs by carrying out value engineering with the aim of modifying costs or obtaining ideas or alternatives which are expected to be able to obtain better costs without neglecting quality.*

## Pendahuluan

Dunia usaha saat ini semakin berkembang dengan pesat, dimana perkembangannya akan menimbulkan terjadinya banyak persaingan antara perusahaan berskala kecil maupun perusahaan yang berskala besar. Persaingan yang terjadi di semua lini usaha pada era globalisasi yang semakin ketat ini sehingga diperlukan adanya efisiensi dalam memproduksi suatu barang maupun jasa. Menurut Oktarini (2018) Produksi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan atau menambah nilai guna suatu barang untuk memenuhi kebutuhan. Namun persaingan dalam menjual produk maupun jasa cenderung semakin meningkat, sehingga banyak para pengusaha menawarkan produk maupun jasanya dengan berbagai macam strategi agar konsumen tertarik untuk membeli produk atau jasa yang dijual. Pendahuluan memuat tentang latar belakang, landasan teori, masalah, rencana pemecahan masalah dan tujuan penelitian dan manfaat dari penelitian yang telah dilakukan.

Keberhasilan sebuah perusahaan atau usaha tergantung pada bagaimana manajemen mengelola perusahaan tersebut. Hal ini menuntut manajemen perusahaan untuk menentukan suatu tindakan dengan memilih berbagai alternatif dan kebijaksanaan dalam mengambil keputusan yang sebaik-baiknya agar tujuan perusahaan dapat tercapai (Amilatussaadah et al., 2021). Untuk memenangkan persaingan perusahaan harus mampu berinovasi secara terus menerus agar menghasilkan produk yang berkualitas dan selalu diminati oleh konsumen. Kondisi pasar inilah yang membuat metode-metode yang dipakai sebelumnya seringkali tidak relevan dengan keadaan yang dihadapi perusahaan. Persoalan yang dihadapi perusahaan hanya bagaimana cara membuat produk dengan harga jual yang kompetitif namun tetap menghasilkan margin laba yang diinginkan tanpa mengubah kualitas produk (Kusumadewi, 2017).

Pemilik perusahaan perlu memahami dan mengikuti setiap aktifitas dari masing-masing fungsi manajemen dalam perusahaan, salah satunya adalah berkaitan dengan penentuan harga jual produk yang diproduksi. Penentuan harga jual saat ini merupakan masalah yang sulit untuk ditangani oleh perusahaan (Suryani, 2021). Banyaknya persaingan yang ada saat ini mengakibatkan sulitnya perusahaan menentukan harga jual. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam menetapkan harga jual yang dapat bersaing di pasaran adalah metode target costing. Untuk memenangkan persaingan perusahaan harus mampu berinovasi secara terus menerus agar menghasilkan produk yang berkualitas dan selalu diminati oleh konsumen. Selain berkualitas tentunya produk tersebut juga harus sesuai dengan standar harga pasar. Dalam menjalankan suatu usaha tentu pemilik perusahaan atau manajemen perusahaan akan menghindari tindakan-tindakan yang nantinya akan berdampak pada kerugian, dimana jika kerugian terjadi, hal tersebut akan sangat merugikan perusahaan dan juga dapat merugikan kesejahteraan karyawan (Martadinata, 2022). Selain berkualitas tentunya produk tersebut juga harus sesuai dengan standar harga pasar.

*Target costing* adalah metode penentuan harga barang atau jasa yang didasarkan pada perkiraan harga maksimum yang dapat dibayar oleh pelanggan (Abna, Wiyono, & Paramita, 2019). Sedangkan menurut (Simanjuntak & Doloksaribu, 2021) target costing merupakan sistem akuntansi biaya yang secara efektif dapat digunakan oleh manajemen untuk mengelola biaya pada tahap desain dan pengembangan produk dan diperlukan adanya riset lapangan. Konsep *target costing* ini membuat perusahaan harus menganalisis apa yang akan dilakukan oleh pesaing, bagaimana produk mereka, dan memperkirakan biaya unit yang diperlakukan untuk dapat masuk ke pasar, agar perusahaan mampu memperoleh margin lebih tinggi dari pesaing (Darmayasa, 2019). Dengan menggunakan *target costing*, perusahaan menentukan biaya produk berdasarkan harga yang mampu dibeli konsumen.

Efisiensi adalah rasio output terhadap input, atau jumlah output per unit input. Biaya (cost) adalah pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang, atau mempunyai manfaat melebihi satu periode akuntansi (Dunia & Abdullah, 2018). Efisiensi biaya produksi merupakan salah satu variabel yang penting. Biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam melaksanakan proses produksi perlu dikendalikan sebaik-baiknya (Juwita & Satria, 2017). Untuk dapat lebih efisien dalam mengelola biaya produksi maka dibutuhkan metode perhitungan biaya

produksi yaitu dengan menerapkan target costing untuk mencapai tujuan perusahaan, sehingga dengan menggunakan metode target costing diharapkan dapat dijadikan sebagai alat bantu efisiensi biaya produksi pada perusahaan tersebut (Dinda et al., 2021)

Biaya Produksi adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik (Ayu et al., 2022). Biaya produksi adalah biaya yang paling besar dalam menghasilkan suatu barang. Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan pengendalian biaya produksi. Upaya mengendalikan biaya produksi merupakan satu dari berbagai strategi yang dapat dilakukan untuk mempertahankan kondisi suatu badan usaha agar tetap mendapatkan keuntungan yang diinginkan oleh sebuah perusahaan (Saleh et al., 2022).

CV. Dewi Starindo yang beralamat di Jalan Yeh Gangga, Banjar Dinas Gubug Badelodan, Desa Gubug, Kecamatan. Tabanan, Kabupaten Tabanan merupakan salah satu perusahaan manufaktur yang mengolah bahan baku menjadi produk yang siap dipasarkan. CV. Dewi Starindo telah berdiri sejak tahun 2009. Perusahaan ini memproduksi beberapa jenis kopi yakni, diantaranya robusta, arabika, murni dan campuran. Permintaan akan kopi dari waktu ke waktu terus meningkat karena semakin banyaknya peminat bubuk kopi yang dihasilkan oleh perusahaan. Persaingan pasaran kopi kian ketat itu bisa dilihat dari banyaknya produk-produk kopi yang beredar di pasaran yang ada, hal tersebut terjadi karena kopi adalah minuman penyegar yang paling sering dikonsumsi. CV. Dewi Starindo dalam memproduksi kopi kurang lebih 750 kg sampai dengan 1 ton bubuk kopi setiap bulannya. Pemasaran kopi di dalam negeri ini dipasarkan ke toko-toko yang ada di Bali. Perusahaan ini telah memiliki reputasi baik dalam menjaga kualitas keaslian maupun mendapatkan kepercayaan dari pembeli. Dalam memproduksi kopi, perusahaan memproduksi secara massa dengan mempekerjakan karyawan sebanyak 8 orang dan bekerja semaksimal mungkin agar produksi yang dilakukan tersebut dapat selesai dengan tepat waktu.

Penentuan harga jual merupakan langkah yang penting. Harga jual yang terlalu mahal akan mengakibatkan perusahaan tidak dapat bersaing, sedangkan harga jual yang terlalu murah juga akan mengakibatkan laba yang diinginkan perusahaan tidak dapat dicapai (Amilatussaadah et al., 2021). Dalam menjalankan usahanya, CV. Dewi Starindo sulit menentukan harga jual. Oleh sebab itu perusahaan harus mampu menentukan harga jual yang kompetitif agar konsumen mau membeli produk. Perusahaan harus dapat merancang strategi untuk dapat mengakali agar kopi yang ditawarkan kepada konsumen tetap laku terjual dengan harga yang terjangkau, mempunyai kualitas yang baik, serta mendapatkan laba sesuai dengan yang direncanakan (Darmayasa, 2019). Perusahaan harus dapat mengatur strategi yang tepat untuk mengefisienkan biaya produksi kopi tanpa harus menurunkan upah tenaga kerja dan tidak mengurangi kualitas dari kopi yang dihasilkan sebelumnya. Jika perusahaan menentukan harga jual berdasarkan harga jual kompetitif akan menyebabkan laba yang diharapkan tidak tercapai, maka perlu dilakukan efisiensi biaya produksi agar laba yang diharapkan perusahaan dapat tercapai. Perusahaan dapat menerapkan target costing agar laba yang diharapkan perusahaan tercapai.

Ketidakefisienan merupakan tidak maksimalnya pemanfaatan atau tidak adanya peningkatan dan rendahnya nilai. Pada suatu aktivitas pasar, biaya produksi memiliki besaran yang bervariasi, bergantung pada metode, material, atau upah buruh yang digunakan pada produksi tersebut (Purnamasari et al., 2021). Ketidakefisienan alokasi efektivitas pendistribusian sebuah barang dan jasa sangat mempengaruhi efisiensi dari suatu produksi. Ketidakefisienan produksi dapat terjadi ketika produsen tidak mampu menghasilkan suatu produk dengan biaya produksi per unit produk yang minimum. Menurut Purba (2021:48) ketika konsumen mendapatkan barang atau jasa yang spesifikasinya sesuai dengan kebutuhan mereka, maka dapat dikatakan pasar tersebut efisien secara alokasi. Pada CV. Dewi Starindo ketidakefisienan biaya produksi terjadi pada saat perusahaan tidak menghasilkan suatu produk dengan biaya produksi per unit produk yang minimum. Dampak dari hal tersebut adalah perusahaan menjadi tidak mampu mendapatkan atau meraih laba yang optimal sesuai dengan yang ditargetkan. Dimana ketidakefisienan tersebut dapat mengakibatkan perusahaan sulit untuk menentukan harga jual, karena tingginya biaya

yang dikeluarkan untuk memproduksi produk, jadi apabila biaya yang dikeluarkan tersebut terjadi suatu pemborosan maka perusahaan tidak mampu menghasilkan output produk dengan kuantitas dan kualitas yang baik.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Darmayasa, dkk (2019) yang berjudul "Analisis Penerapan Target Costing Dalam Efisiensi Biaya Produksi Batako Pada UD. Darma Yasa di Desa Panji, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng" bahwa penerapan perhitungan dengan menggunakan metode target costing lebih efisien karena setelah diterapkannya metode target costing perusahaan memperoleh laba sebesar 6,69%. Sedangkan dari penelitian yang dilakukan oleh Juwita & Satria (2017) yang berjudul "Penerapan Target Costing Dalam Upaya Efisiensi Biaya Produksi Untuk Peningkatan Laba Produk" bahwa laba yang dihasilkan setelah penerapan metode target costing lebih kecil dibandingkan dengan yang dihasilkan sebelum penggunaan metode target costing.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah implementasi target costing dapat mengefisienkan biaya produksi untuk optimalisasi peningkatan laba pada CV. Dewi Starindo? Sesuai dengan permasalahan yang telah diajukan dalam penelitian ini, maka adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efisiensi biaya produksi untuk optimalisasi peningkatan laba menggunakan metode target costing pada CV. Dewi Starindo.

### Metode

Penelitian ini dilaksanakan di CV. Dewi Starindo yang berlokasi di Jl. Yeh Gangga, Banjar Dinas Gubug Badelodan, Desa Gubug, Kecamatan. Tabanan, Kabupaten Tabanan, Bali 82115. Untuk mendapatkan data-data atau keterangan yang diperlukan dalam penelitian ini, maka metode penelitian yang digunakan penulis ialah pertama observasi, Menurut Sugiyono (2014:145) observasi adalah teknik pengumpulan data yang berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar, kedua wawancara, menurut Suliyanto (2004:137) wawancara adalah teknik pengambilan data dimana peneliti langsung berdialog dengan responden untuk menggali informasi dari responden. Menurut Juwita & Satria (2017) wawancara (*interview*), yaitu digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Dalam penelitian ini peneliti melakukan tanya jawab secara langsung dengan pihak yang terkait dalam penyusunan penelitian ketiga dokumentasi, dokumentasi dipergunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan laporan biaya produksi dan laporan keuangan yang timbul untuk memproduksi produk pada usaha CV. Dewi Starindo. Setelah diperoleh data yang berhubungan dengan permasalahan yang ada, maka data tersebut akan dianalisis melalui tahapan pertama reduksi data (*data reduction*), kedua penyajian data, ketiga uji keabsahan data, dan keempat ialah penarikan kesimpulan.

### Hasil dan Pembahasan

CV. Dewi Starindo merupakan salah satu perusahaan manufaktur yang mengolah bahan baku menjadi produk yang siap dipasarkan. CV. Dewi Starindo telah berdiri sejak tahun 2009. Saat ini usaha CV. Dewi Straindo yang di kelola oleh Bapak I Made Suastika dapat memproduksi kopi 750 kg hingga 1 ton. Permintaan akan kopi dari waktu ke waktu terus meningkat karena semakin banyaknya peminat bubuk kopi yang dihasilkan oleh perusahaan. Produk kopi yang dihasilkan oleh CV. Dewi Starindo di pasarkan ke berbagai toko yang ada di Bali. Perusahaan memiliki sembilan macam varian produk kopi dengan ukuran yang berbeda-beda. Pada tahun 2022 perusahaan mampu menjual 7.000 pcs lebih produk kopi dengan berbagai varian. Namun CV. Dewi Starindo belum memperoleh laba sesuai yang ditargetkan.

CV. Dewi Starindo bergerak di bidang produksi kopi dengan berbagai macam varian kopi dan ukuran. Tentu harga dari masing-masing produk kopi yang dimiliki oleh perusahaan berbeda tiap varian dan ukurannya. Dalam memproduksi kopi terdapat 3 tahapan yang dilakukan yaitu pertama *roasting* biji kopi, *Roasting* kopi adalah proses pemanggangan atau sangrai biji kopi yang masih mentah. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan cita rasa kopi

yang khas, dimana biji kopi perlu melewati beberapa proses, salah satunya adalah proses disesuaikan dengan permintaan dan kegemaran konsumen. Beberapa tingkatan penyangraian terdiri dari *light roast* (sangrai cukupan), *medium roast* (sangrai sedang), *dark roast* (sangrai matang). Ketiga cara penyangraian ini berpengaruh terhadap citarasa dan warna bubuk kopi yang dihasilkan. Tujuan Penyangraian biji kopi adalah menghasilkan senyawa-senyawa pembentuk citarasa dan aroma khas kopi yang ada di dalam biji kopi. Kedua proses penggilingan (*grinding*), penggilingan (*grinding*) bertujuan untuk memecah biji kopi sangrai utuh menjadi bubuk halus agar mudah dilarutkan dalam air. Secara mekanik, proses penggilingan atau penghalusan terjadi karena biji kopi utuh mengalami tumbukan, benturan, potongan dan geseran dengan komponen penghalus yang bergerak secara berulang. Bubuk kopi yang telah ditumbuk kemudian disaring untuk pemilahan partikel kopi yang sesuai. Ketiga proses pengemasan dan pengepakan, Mesin pengemas kopi atau mesin packing kopi otomatis banyak dimiliki industri kopi, salah satunya yakni CV. Dewi Starindo. Dimana CV. Dewi Starindo menggunakan mesin otomatis untuk memudahkan proses pengemasan produk kopinya. Proses ini dilakukan setelah proses pemanggangan dan penggilingan kopi telah selesai sesuai dengan varian.

CV Dewi Starindo memiliki Sembilan varian kopi yang berbedan dan tentu ukuran yang berbeda juga. Adapun daftar varian dan harga yang di produksi oleh CV. Dewi Starindo dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1.**  
**Tabel Daftar Harga Produk Kopi CV. Dewi Starindo**

Jenis Produk Kopi	Harga Per-Unit	Harga per-Pack	Jumlah
Kopi bubuk nusantara 200gr	Rp. 9.750	Rp. 195.000	20
Kopi bubuk nusantara 40gr	Rp. 1.700	Rp. 204.000	120
Kopi bubuk dewi seri 400gr	Rp. 28.000	Rp. 280.000	10
Kopi bubuk dewi seri 200gr	Rp. 14.000	Rp. 280.000	20
Kopi bubuk dewi seri 40gr	Rp. 2.750	Rp. 330.000	120
Kopi dewi seri plus gula 20gr	Rp. 1.700	Rp. 59.000	35
Kopi bubuk robusta los 500gr	Rp. 27.500	Rp. 275.000	10
Robusta pupuan 1 kg	Rp. 35.000	Rp. 35.000	-
Arabica Kintamani 1 kg	Rp. 100.000	Rp. 100.000	-

**Sumber : Hasil Wawancara**

Pemilik usaha CV. Dewi Starindo sebaiknya juga melakukan pencatatan laba rugi agar dapat mengetahui pendapatan yang diperoleh dalam sehari. Dimana sebelumnya perhitungan biaya produksi yang dilakukan perusahaan terlebih dahulu mengumpulkan informasi terkait komponen-komponen yang terkandung dalam biaya produksi. Berikut adalah rekomendasi laporan laba rugi dari penulis yang dapat digunakan acuan oleh pemilik usaha dapat dilihat pada tabel 2.

Berdasarkan perhitungan laba rugi tersebut dapat diketahui bahwa laba yang telah teralisasi oleh usaha tersebut hanyalah sebesar 23% dari total penjualan, hal tersebut dikarenakan perusahaan belum menerapkan metode *target costing* untuk membantu memaksimalkan target laba sesuai dengan yang diinginkan oleh perusahaan. Sedangkan pemilik CV. Dewi Starindo ingin usahanya dapat memiliki laba yang lebih tinggi lagi yaitu meningkat lebih tinggi dari 23%. Dari keinginan tersebut penulis memberi alternatif untuk menggunakan metode *target costing* dalam penelitian ini yang bertujuan untuk perhitungan biaya produksinya seperti yang akan diuraikan lebih dalam pada pembahasan selanjutnya. Berikut perbandingan penyajian laporan laba rugi sebelum dan sesudah melakukan *target costing* dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 2.**  
**Laporan Laba Rugi Sebelum Target Costing Tahun 2022**

<b>CV. Dewi Starindo</b>	
<b>Laporan Laba Rugi</b>	
<b>Tahun 2022</b>	
<b>Penjualan</b>	Rp. 1,113,151,000
<b>Harga Pokok Penjualan</b>	
Biaya Bahan Baku	Rp. 435.300.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. 240.000.000
Biaya Overhead Pabrik	Rp. 157.775.605
Total Beban Pokok Penjualan	<u>(Rp. 833.075.605)</u>
Laba Kotor atas penjualan	Rp. 280.075.395
Dikurangi:	
Biaya Non Produksi	(Rp. 21.610.000)
<b>Laba Bersih Atas Penjualan</b>	<b>Rp. 258.465.395</b>

Sumber : Data Diolah, 2023

**Tabel 3.**  
**Perbandingan Laba Rugi Sebelum dan Sesudah Rekayasa Nilai (Target Costing)**

<b>CV. Dewi Starindo</b>		
<b>Laporan Laba Rugi</b>		
<b>Tahun 2022</b>		
	<b>Sebelum</b>	<b>Sesudah</b>
Penjualan	Rp. 1.113.151.000	Rp. 1.113.151.000
<b>Dikurangi :</b>		
Harga Pokok Penjualan	<u>(Rp. 833.075.605)</u>	<u>(Rp. 789.765.605)</u>
Laba kotor atas penjualan	Rp.280.075.359	Rp.323.385.395
<b>Dikurangi:</b>		
Biaya non produksi	(Rp. 21.610.000)	(Rp. 21.610.000)
<b>Laba bersih</b>	<b>Rp. 258.465.395</b>	<b>Rp. 301.775.395</b>

Sumber : Data Diolah, 2023

Rekayasa nilai adalah semua upaya yang dianggap perlu untuk memodifikasi perusahaan dengan biaya yang lebih rendah yang tetap disertai upaya memberikan nilai dan kualitas yang optimal kepada konsumen. Untuk memenuhi target cost yang sesuai dengan laba kotor yang diharapkan oleh perusahaan, maka peneliti memberikan alternatif sebagai pertimbangan perusahaan dalam mengambil keputusan, perusahaan perlu untuk menerapkan alternatif yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Adapun biaya-biaya yang dilakukan rekayasa nilai adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.**  
**Biaya Bahan Baku Langsung Menggunakan Rekayasa Nilai (Target Costing)**

<b>Bahan Baku</b>	<b>Jumlah /Tahun</b>	<b>Harga</b>	<b>Jumlah/Tahun</b>
Biji kopi Robusta Pupuan	6. 100 kg	Rp. 30.500	Rp. 186.050.000
Biji kopi Arabica Kintamani	5. 200 kg	Rp. 41.500	Rp. 215.800.000
<b>Total</b>			<b>Rp. 401.850.000</b>

Sumber : Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas peneliti menyarankan kepada CV. Dewi Starindo yang membeli biji kopi melalui *supplier* atau pengepul. Penulis menyarankan untuk membeli biji kopi dari *supplier* lain yaitu Bapak Ratsina, karena biji kopi yang yang dijual lebih murah dari *supplier* sebelumnya. Selanjutnya pada biaya tenaga kerja langsung peneliti menyarankan kepada CV. Dewi Starindo untuk menambah beberapa karyawan agar produksi produk kopi lebih optimal. Hal ini juga berdampak positif yaitu mengakibatkan produktifitas yang tinggi dalam proses kopi itu sendiri. Pada biaya overhead biaya yang dilakukan rekayasa nilai adalah biaya bahan baku penolong dimana sebelumnya perusahaan membeli gula seharga Rp.12.600 per kg sedangkan gula merk lain (gulaku) ada yang menjual gula seharga Rp.12.000 dan biji jagung semula dibeli seharga 8.600 namun penulis menyarankan membeli ke petani langsung yakni seharga Rp. 6.000.

**Tabel 5.**  
**Biaya Bahan Baku Penolong Menggunakan Rekayasa Nilai (Target Costing)**

Nama Bahan Baku	Jumlah/Tahun	Harga	Jumlah/Tahun
Gula	400 kg	Rp. 12.000	Rp. 4.800.000
Biji jagung	3.700 kg	Rp. 6.000	Rp. 22.200.000
<b>Total</b>			<b>Rp. 27.000.000</b>

Sumber : Data Diolah, 2023

Maka, dari diterapkannya rekayasa nilai pada biaya-biaya diatas, apabila CV. Dewi Starindo menggunakan alternatif yang disarankan oleh peneliti maka biaya produksi yang dikeluarkan akan mengalami perubahan seperti berikut ini:

**Tabel 6.**  
**Biaya Produksi Setelah Menggunakan Rekayasa Nilai (Target Costing)**

Jenis Biaya	Jumlah/Tahun
Biaya Bahan Baku Langsung	Rp. 401.850.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. 240.000.000
Biaya Overhead Pabrik	Rp. 147.915.605
<b>Total</b>	<b>Rp. 789.765.605</b>

Sumber : Data Diolah, 2023

Selain biaya biaya produksi, terdapat juga beberapa biaya non produksi yang menunjang CV. Dewi Starindo. Dimana biaya non produksi adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan namun tidak berhubungan langsung dengan aktifitas utama kegiatan perusahaan.

**Tabel 7.**  
**Biaya Non Produksi**

Jenis Biaya	Jumlah
Biaya pengiriman dan pengangkutan	Rp. 9.300.000
Biaya administrasi/umum	Rp. 2.600.000
Biaya iklan dan promosi	Rp. 2.720.000
Biaya perjalanan dinas penjualan	Rp. 3.850.000
Biaya penyusutan bangunan (kantor)	Rp. 3.140.000
<b>Total</b>	<b>Rp. 21.610.000</b>

Sumber : Hasil wawancara

Setelah dilakukan rekayasa nilai dapat menjadi pilihan dari CV. Dewi Starindo untuk menerapkan metode *target costing*. Untuk itu, pemilik usaha CV. Dewi Starindo dapat

merencanakan kembali biaya yang dikeluarkan. Dimulai dari memilih biaya produksi yang dapat meminimalisir pengeluaran biaya sampai dapat memberi alternatif biaya produksi yang lebih rendah tetapi tidak merusak atau bahkan menurunkan kualitas produk. Sehingga pemilik usaha dapat menggunakan metode *target costing* sebagai metode untuk meningkatkan laba sesuai yang diharapkan. Apabila pemilik usaha menggunakan metode *target costing* sesuai dengan perhitungan diatas, maka CV. Dewi Starindo akan menghemat biaya produksi sebesar Rp. 43.310.000 dalam memproduksi bubuk kopi. Yang mana saat masih menggunakan metode menurut perusahaan membutuhkan biaya sebesar Rp. 833.075.605 dalam penjualan. Berbeda setelah menggunakan target costing pemilik usaha CV. Dewi Starindo dapat menghemat biaya produksi menjadi Rp. 789.765.605. Dapat dikatakan juga dengan menerapkan *target costing* pemilik usaha akan memperoleh laba yang diharapkan dari yang awalnya sebesar 23% menjadi 27% dari penjualan produk kopinya.

Berikut perbandingan presentase laba ketika menggunakan metode menurut perusahaan dengan menggunakan metode *target costing* dapat dilihat pada tabel 8.

**Tabel 8**  
**Perbandingan presentase Laba Sebelum dan Sesudah Target Costing Tahun 2022**

<b>Lab a Sebelum Target Costing</b> <b>Persentase laba</b>	<b>Lab a Sesudah Target Costing</b> <b>Persentase laba</b>	<b>Kesimpulan</b>
$\frac{\text{Lab a Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$	$\frac{\text{Lab a Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$	Berdasarkan dari presentase laba sebelum <i>target costing</i> dan sesudah <i>target costing</i> dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan metode <i>target costing</i> dengan alternatif rekayasa nilai menunjukkan bahwa penerapan <i>target costing</i> lebih efisien jika dibandingkan dengan yang dilakukan perusahaan selama ini.
$\frac{\text{Rp. 258.465.395}}{\text{Rp. 1.113.151.000}} \times 100\%$	$\frac{\text{Rp. 301.775.395}}{\text{Rp. 1.113.151.000}} \times 100\%$	
<b>23%</b>	<b>27%</b>	

Sumber : Data Diolah, 2023

$$A = TCx / TCy \times 100\%$$

$$A = \text{Rp.833.075.605} / \text{Rp.789.765.605} \times 100\%$$

$$A = 105,48\%$$

Keterangan:

A = Efisiensi

TCx = Total biaya sebelum dianalisis

TCy = Total biaya sesudah dianalisis

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai efisiensi sebesar 105,48%, diasumsikan perhitungan perusahaan sebesar 100%. Jadi selisih persentase antara perhitungan perusahaan dengan perhitungan sesudah rekayasa nilai sebesar 5,48%. Hal tersebut membuktikan perhitungan dengan menggunakan target costing lebih efisien dibandingkan dengan yang digunakan perusahaan saat ini. Setelah melakukan perhitungan biaya produksi seperti yang sudah dijelaskan diatas, maka CV. Dewi Starindo masih dikatakan belum efisien, hal tersebut dapat dilihat dari biaya bahan baku dan biaya overhead pabrik yang masih dapat diefisienkan lagi. Untuk permasalahan tersebut perusahaan dapat menerapkan metode *target costing* dalam upaya efisiensi biaya produksi untuk peningkatan laba. Dari hasil perbandingan antara biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan dengan biaya



menurut metode penggunaan *target costing*, sebelumnya perlu diketahui bahwa target keuntungan perusahaan adalah sebesar 25%, sedangkan menurut perusahaan biaya yang dikeluarkan selalu tidak memenuhi target perusahaan.

Pada tahun 2022 perusahaan CV. Dewi Starindo memperoleh pendapatan sebesar Rp. 1.113.151.000, dimana perusahaan mampu menjual 7.852 pack produk kopi dengan berbagai varian serta ukuran. Perusahaan mengeluarkan biaya produksi sebesar Rp. 833.075.605, biaya-biaya tersebut yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead terdiri biaya bahan penolong, biaya listrik, air dan telepon, biaya kemasan, biaya penyusutan mesin, biaya pemeliharaan dan biaya penyusutan bangunan. Jadi sesuai dengan perhitungan diatas maka dapat disimpulkan bahwa laba dari penjualan kopi mengalami peningkatan sebesar 4% dari yang awalnya sebesar 23% naik menjadi 27%. Maka dengan menerapkan metode *target costing* akan lebih efisien dalam upaya peningkatan laba usaha.

Berdasarkan hasil penelitian dengan penerapan metode *target costing* melalui rekayasa nilai perusahaan dapat melakukan efisien terhadap biaya bahan baku dan biaya overhead pabrik, sedangkan biaya tenaga kerja langsung dipertahankan agar tidak terjadinya masalah pada saat penerapan metode *target costing*. Dimana CV. Dewi Starindo menghemat biaya produksi sebesar Rp. 43.310.000 dalam memproduksi produk kopi. Saat masih menggunakan metode menurut perusahaan membutuhkan biaya sebesar Rp. 833.075.605 dalam penjualan. Berbeda setelah menggunakan *target costing* pemilik usaha CV. Dewi Starindo dapat menghemat biaya produksi menjadi Rp. 789.765.605. Dapat dikatakan juga dengan menerapkan *target costing* pemilik usaha akan memperoleh laba yang diharapkan dari yang awalnya sebesar 23% menjadi 27% dari penjualan produk kopinya. Hal tersebut membuktikan bahwa perhitungan dengan menggunakan metode *target costing* lebih efisien dibandingkan dengan metode manual yang digunakan oleh perusahaan. Dengan demikian, tujuan perusahaan dalam penerapan metode *target costing* dalam upaya peningkatan laba dapat tercapai tanpa harus mengurangi kualitas dari produk itu sendiri.

Kalkulasi biaya-biaya pada sub-bab sebelumnya merupakan gambaran atau deskripsi dari penerapan metode *target costing* sebagai alternatif yang penulis rekomendasikan kepada perusahaan agar dapat menekan biaya produksinya guna mendapatkan keuntungan sesuai dengan target laba yang diinginkan perusahaan, jika perusahaan ingin mendapatkan keuntungan maksimum perusahaan perlu mengaplikasikan metode *target costing* tersebut, namun semua keputusan adalah hak dari kepala perusahaan untuk menerapkan metode apa yang harus digunakannya agar perusahaan dapat mendapatkan keuntungan yang maksimal.

Biaya target per unit adalah harga target dikurangi penghasilan operasi target per unit. Penghasilan operasi target per unit merupakan penghasilan dari operasi yang merupakan sasaran yang ingin diperoleh oleh perusahaan per unit produk atau jasa yang dijual. Biaya target per unit adalah perkiraan biaya jangka panjang per unit atas sebuah produk atau jasa yang membuat perusahaan mampu mencapai penghasilan operasi target per unit saat menjual pada harga target, sebuah penentuan harga berbasis pasar adalah penentuan harga target.

Penerapan metode *target costing* dalam penelitian berpengaruh baik terhadap laba perusahaan, dimana metode ini mampu mengefesiesikan biaya produksi dengan dilakukannya rekayasa nilai. Dimana rekayasa nilai merupakan hal yang dapat dilakukan untuk menganalisis permasalahan yang ada pada perusahaan selanjutnya untuk mendapatkan suatu alternative atau ide yang dapat atau bertujuan untuk memperoleh biaya yang lebih rendah atau biaya yang lebih baik dari biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan sebelumnya. Pada penelitian ini biaya yang dilakukan rekayasa nilai yaitu terdiri dari biaya bahan baku, dimana perusahaan disarankan untuk membeli biji kopi dari supplier lain yang menjual dengan harga yang lebih murah daripada *supplier* saat ini. Selanjutnya biaya bahan penolong yaitu gula dan jagung disarankan untuk membeli merk lain.

## Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada Usaha CV. Dewi Starindo, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa usaha CV. Dewi Starindo dapat menerapkan metode target costing melalui proses rekayasa nilai. Rekayasa nilai dilakukan dengan cara efisiensi biaya bahan baku, efisiensi waktu tenaga kerja langsung, serta pembelian bahan penolong.
2. Dengan penerapan metode target costing perusahaan akan menghemat biaya produksi sebesar Rp. 43.310.000 dalam memproduksi kopi. Dimana saat masih menggunakan metode menurut perusahaan membutuhkan biaya sebesar Rp. 833.075.605 dalam penjualan. Berbeda setelah menggunakan target costing pemilik usaha CV. Dewi Starindo dapat menghemat biaya produksi menjadi Rp. 789.765.605.
3. CV. Dewi Starindo menargetkan laba sebesar 25% dari penjualan produk kopinya. Dari perhitungan sebelum menggunakan metode target costing perusahaan memperoleh laba sebesar 23% untuk penjualan produk kopi. Akan tetapi setelah menerapkan metode target costing melalui rekayasa nilai dengan cara efisiensi biaya produksi perusahaan dapat mencapai laba sesuai yang ditargetkan bahkan lebih tinggi yaitu 27% untuk penjualan produk kopi.

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Bagi Usaha  
CV. Dewi Starindo Untuk menerapkan metode *target costing* sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan laba usahanya pemilik usaha dapat melakukan penghematan biaya dalam proses produksi kopi melalui rekayasa nilai dengan cara efisiensi biaya produksi. Efisiensi biaya produksi yang dimaksud berupa pembelian biji kopi melalui supplier diganti dengan membeli kepada supplier lain yang menjual biji kopi lebih murah, dapat membeli bahan penolong seperti gula, dan biji jagung ke toko lain dengan kualitas yang sama namun memiliki nilai jual yang lebih rendah. Dengan demikian efisiensi dalam penggunaan biaya produksi dapat ditingkatkan dan laba yang diinginkan dapat tercapai.
2. Bagi Akademik  
Bagi peneliti lain yang hendak meneliti mengenai penerapan metode target costing dalam efisiensi biaya produksi untuk optimalisasi peningkatan laba diharapkan mampu menganalisis dengan menggunakan metode analisis yang lain yang lebih rinci agar lebih memberikan variasi dalam penerapan metode target costing. Selain itu, bagi peneliti berikutnya diharapkan mampu menambahkan metode lain serta data yang mendukung penelitian selanjutnya sehingga hasil yang di harapkan bagi peneliti selanjutnya bisa optimal.

## Daftar Rujukan

- Abna, R. D., Wiyono, W., & Paramita, R. W. D. (2019). *Analysis Of Application Of Target Costing Assessment Of Efficiency As A Tool Of Production in UD Kembang Jaya. Progress Conference*, 2(2), 178–185.
- Amilatussaadah, A., Widiarti, H., & Amaliyah, F. (2021). *Analisis Penerapan Target Costing Dalam Upaya Efisiensi Biaya Produksi Untuk Peningkatan Laba*. <http://eprints.poltektegal.ac.id/276/>
- Ayu, D. S., Suhendro, S., & Wijayanti, A. (2022). Analisis Penerapan Target Costing dalam Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi Singleface pada PT. Hilal Gemilang Khair. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1).<https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i1.1476>

- Darmayasa, G. (2019). Analisis Penerapan Target Costing Dalam Efisiensi Biaya Produksi Batako Pada UD Darma Yasa Di Desa Panji, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Volume 11 No. 2 Tahun 2019*, 11(2), 383–395.
- Dinda, B. M. A., Yulinartati, Y., & Maharani, A. (2021). Analisis Penerapan Target Costing dalam Upaya Pengendalian Biaya Produksi pada CV Multi Bangunan. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*, 5(2), 220. <https://doi.org/10.23887/jppsh.v5i2.31494>
- Dunia, Firdaus Ahmad dan Wasilah Abdullah. 2018. Akuntansi Biaya Edisi 3 Jakarta: Salemba Empat
- Juwita, R., & Satria, M. R. (2017). Penerapan Target Costing dalam Upaya Efisiensi Biaya Produksi untuk Peningkatan Laba Produk. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 1(2), 184–193. <https://doi.org/10.33603/jka.v1i2.701>
- Kusumadewi, F. (2017). Analisis Pendekatan Target Costing Sebagai Alat untuk Melakukan Efisiensi Produksi Studi Kasus pada Askha Jaya Lampung 1–14.
- Martadinata, I. P. H. (2022). Idealisme, love of money, dan intensi untuk melakukan manajemen laba dalam skema pemberian bonus: Sebuah pendekatan eksperimen. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(7), 905-916.
- Oktaviana, A.S., & Suryantara. (2018). Analisis Penerapan Target Costing Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*. 115.
- Purnamasari, M., Nurleli, & Fitriah, E. (2021). Analisis Penerapan Just In Time (JIT) dalam Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1(1), 9–14. <https://doi.org/10.29313/jra.v1i1.52>
- Saleh, L., Monoarfa, R., & Panigoro, N. (2022). Analisis Biaya Produksi Dengan Pendekatan Target Costing Dalam Meningkatkan Laba Pada Yango Bakery. *Jambura*, 5(1), 397–415. <http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JIMB>
- Simanjuntak, N., & Doloksaribu, A. (2021). Teknik Pengurangan Biaya Dengan Tujuan Meningkatkan Produktivitas Dalam Pencapaian Laba Yang Maksimum: Sebuah Kajian PROFESIONAL *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Teknologi*, 1(1), 17–23.
- Suryani, S. (2021). Analisis Penerapan Target Costing dengan Pengendalian Biaya Bahan Baku Untuk Meningkatkan Laba (Studi Kasus pada CV Budi Utama Surabaya) 26(2), 173–180. <http://www.ufrgs.br/actavet/31-1/artigo552.pdf>
- Sugiyono. (2017) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suliyanto. (2005). *Metode Riset Bisnis*. Penerbit Andi. Yogyakarta. [19]
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Administrasi dilengkapi R&D*. Cetakan Kedua Puluh, Alfabeta. Bandung.